

## **HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN AWAL DIARE DI RUMAH DENGAN DERAJAT DEHIDRASI PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI RUANG ANAK RSUD ENSKU HAJI DAUD TANJUNG UBAN**

**Lin Yustari, Wasis Pujiati, Komala Sari**  
Stikes Hang Tuah Tanjungpinang  
Email: lin\_yustari@stikesht-tpi.ac.id

### **ABSTRAK**

Diare merupakan keadaan buang air besar lebih dari 4 (empat) kali pada balita dan lebih dari 3 (tiga) kali pada anak dan dewasa, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban. Metode penelitian menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 20 balita, dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pemilihan sampel *Purposive Sampling* dengan 20 sampel. Hasil penelitian ini didapat menggunakan analisis uji *Spearman Rho* dengan  $p = 0,013$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p < \alpha = 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Penanganan Awal Diare, Derajat Dehidrasi

### **ABSTRACT**

*Diarrhea is a state of defecation more than 4 (four) times in infants and more than 3 (three) times in children and adults, the consistency of runny stools, can be green or can also be mixed with mucus and blood or only mucus. The purpose of this research was to find out the correlation between parents' role in initial treatment of diarrhea at home with degrees of dehydration towards toddlers ages 0-5 years in the children's room of RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban. The research method used correlation analysis with a cross section approach. The result of this research were obtained used Spearman Rho test analysis with  $p=0.013$ . This showed that  $p < \alpha = 0.05$  ( $0.013 > 0.05$ ) which means that there is a correlation between parents' role in initial treatment of diarrhea at home with degrees of dehydration towards toddlers ages 0-5 years in the children's room of RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban.*

**Keywords:** Parents' Role, Initial Treatment of Diarrhe, Degrees Dehydration of Toddlers

## **PENDAHULUAN**

Diare merupakan keadaan buang air besar lebih dari 4 (empat) kali pada balita dan lebih dari 3 (tiga) kali pada anak dan dewasa, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja (Ngastiyah, 2008). Anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya lebih encer dan lebih sering dari biasanya. Feses balita diare dapat mengandung lendir dan darah, tergantung penyebabnya (Syam, 2009).

Diare hingga kini masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak. Saat ini morbiditas (angka kesakitan) diare di Indonesia mencapai 195 per 1000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di antara negara-negara di Asean (Depkes RI, 2010).

Selain angka kesakitan, angka kematian bayi di Indonesia sangat tinggi, bahkan di seluruh dunia Indonesia menduduki ranking ke enam dengan angka kejadian sekitar 6 juta bayi yang mati pertahunnya. Kasus kematian bayi ini menurut Soedjatmiko (2008) disebabkan oleh penyakit diare. Data Departemen Kesehatan RI menunjukkan 5.051 kasus diare sepanjang tahun 2010 lalu di 12 provinsi. Jumlah ini meningkat drastic dibandingkan dengan jumlah tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.436 orang (Depkes RI, 2010).

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 8-10 April 2018 terhadap 10 orang tua yang mempunyai balita menderita diare yang berobat ke Klinik Spesialis Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban,

mengatakan bahwa 70% kurang mengerti tentang penanganan awal diare di rumah, baik mengenai jenis cairan, cara pembuatan, jadwal pemberian, jumlah pemberian sehingga mereka langsung

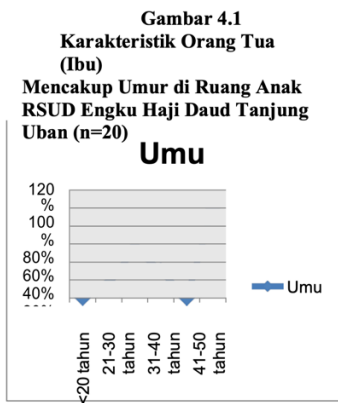
membawanya ke Puskesmas atau Rumah Sakit. Dampak dari kurang mengertinya orang tua terhadap penanganan awal diare di rumah, menyebabkan terjadi peningkatan derajat dehidrasi pada balita dari ringan ke sedang dan dari sedang ke berat yang seharusnya bisa dicegah peningkatannya bila dilakukan penanganan awal di rumah.

Dari beberapa uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare di Rumah Dengan Derajat Dehidrasi Pada Balita Usia 0-5 Tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban”.

## **METODE**

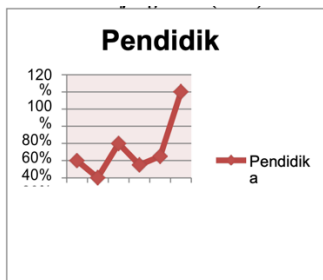
Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi dengan menggunakan *cross sectional* dimana peneliti hanya sekali melakukan pengukuran terhadap subyek penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban dengan menggunakan total sampling, jumlah sampel sebanyak 20 responden.

## **HASIL**



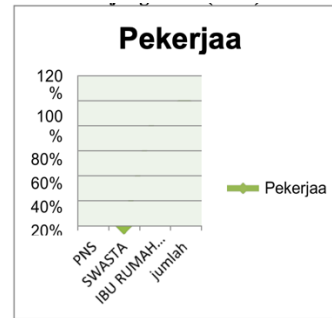
Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat lebih dari setengah yaitu 55% orang tua memiliki rentang umur 31-40 tahun.

**Gambar 4.2 Karakteristik Orang Tua (Ibu) Mencakup Pendidikan di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban (n=20)**



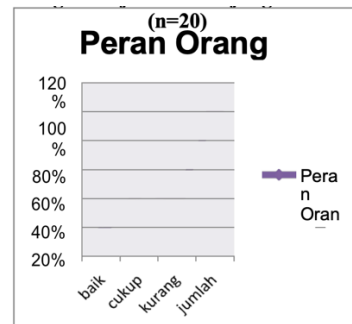
Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat mayoritas tingkat pendidikan orang tua adalah SMP (Sekolah Pertama) sebanyak 40%.

**Gambar 4.3 Karakteristik Orang Tua (Ibu) Mencakup Pekerjaan di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban (n=20)**



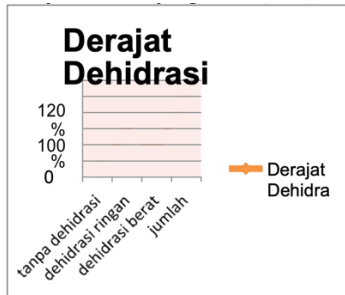
Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat hampir seluruh orang tua memiliki karakteristik pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dengan persentasi 90% dari 20 orang tua.

**Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare di Rumah Pada Balita Usia 0- 5 Tahun Di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban (n=20)**



Berdasarkan gambar 4.4 diketahui distribusi peran orang tua dalam penanganan awal diare dalam katagori cukup yaitu sebesar 45% hampir setengah dari jumlah total orang tua.

**Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Derajat Dehidrasi Diare Pada Balita Usia 0-5 Tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban (n=20)**



Berdasarkan gambar 4.5 diketahui derajat dehidrasi pada balita diare usia 0- 5 tahun lebih dari setengah yaitu sebesar 55% dari 20 jumlah total balita yang mengalami diare.

**Tabel 4.6 Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare di Rumah Dengan Derajat Dehidrasi Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban (n=20)**

Derajat Dehidrasi	Jumlah		P-Value
	n	%	
tanpa dehidrasi	2	10%	0,013
dehidrasi ringan	11	55%	
dehidrasi berat	7	35%	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji statistik korelasi *Spearman Rho* dengan menggunakan software analisis statistik, diperoleh hasil  $p = 0,013$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p < \alpha = 0,05$  (0,013).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Orang Tua (Ibu) Mencakup Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan

#### a) Umur

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat lebih dari setengah yaitu 55% orang tua memiliki rentang umur 31-40 tahun. Umur adalah indikator kedewasaan dalam setiap

pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang didasari dari pengalamannya. Peranan variabel umur menjadi cukup penting karena studi tentang hubungan variasi suatu penyakit dengan umur dapat memberikan gambaran tentang faktor penyebab penyakit tersebut (Noor, 2008). Selain itu umur dapat merupakan faktor sekunder yang harus diperhitungkan dalam mengamati atau meneliti perbedaan frekuensi penyakit terhadap variabel lainnya (Noor, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desmawati (2008) yang dilakukan di puskesmas pamulang, bahwa sebagian besar

responden berada dalam kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 17 (77,3%) dan sama halnya dengan penelitian Shinta (2017) dengan judul "Gambaran Tingkat

Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota

$< 0,05$ ) yang berarti ada hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban.

Tangerang Selatan" didapat hasil penelitian pada usia 20-35 tahun mayoritas responden dalam penelitian sebanyak 59 orang (55,1%),

b) Pendidikan Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat mayoritas tingkat pendidikan orang tua adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 40%. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan

pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi, maka biasanya akan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Namun perlu ditekankan bahwa, seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Widayatun, 2004). c) Pekerjaan

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat hampir seluruh orang tua memiliki karakteristik pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dengan persentasi 90% dari 20 orang tua. Bekerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mata pencaharian; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sehingga seringkali bekerja cukup memakan banyak waktu, terutama untuk ibu yang memiliki balita. Di era modern ini dengan keadaan perekonomian yang semakin sulit sudah banyak ibu balita yang bekerja untuk membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2013), bahwa sebagian besar responden adalah yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 90 orang (89%).

## 2. Peran Orang Tua dalam Penanganan

Awal Diare Di Rumah Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban Berdasarkan gambar 4.4 diketahui distribusi peran orang tua dalam penanganan awal diare dalam katagori cukup yaitu sebesar 45% hampir

setengah dari jumlah total orang tua. Peran adalah separangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang, sesuai pendidikannya dalam suatu sistem (Kustanto, 2014). Peran mencakup harapan atau standar perilaku yang telah diterima oleh keluarga, komunitas dan kultur, (Potter dan Perry, 2008). Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Fajri, 2008).

Peran orang tua dalam penanganan awal diare pada balita dirumah sangat penting dilakukan karena dapat mencegah penurunan derajat dehidrasi yang dapat menyebabkan kematian pada balita. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan diare sebagai penyebab kematian nomor 2 pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur (WHO, 2013).

Kurangnya peran dan pengetahuan orang tua dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah merupakan salah satu faktor pencetus diare. Ketidak mampuan orang tua untuk melakukan penanganan dini diare pada balita di rumah juga menyebabkan semakin parahnya kondisi kesehatan balita tersebut (Kemenkes, 2011).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kasman (2010) yang menunjukkan hasil penelitian sebagian besar ibu balita di Puskesmas Air Dingin Kecamatan Kota Tengah Kota Padang Sumatra Barat memiliki pengetahuan yang cukup tentang penanganan awal diare dirumah yaitu sebesar 69,9%.

## 3. Derajat dehidrasi diare pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD

Engku Haji Daud Tanjung Uban Berdasarkan gambar 4.5 diketahui derajat dehidrasi pada balita diare usia 0-5 tahun lebih dari setengah yaitu sebesar 55% dari 20 jumlah total balita yang mengalami diare. Dehidrasi merupakan hilangnya cairan tubuh dengan derajat kekurangan elektrolit yang bervariasi (Brooker, 2011).

Dehidrasi merupakan keluarnya cairan tubuh secara berlebihan antara lain karena muntah-muntah atau diare, perdarahan, luka bakar atau akibat banyak berkeringat karena udara panas atau suhu badan tinggi (Kanisa, 2012).

Prinsip penanganan diare merupakan dengan mengatasi dehidrasi yang terjadi, sehingga sehingga identifikasi derajat dehidrasi yang tepat sangatlah diperlukan, karena dehidrasi yang berat dapat menimbulkan gangguan irama jantung dan menurunkan kesadaran penderita, jika tidak diatasi bisa menimbulkan kematian (Syam, 2008).

Pencegahan dehidrasi dapat dilakukan dengan penanganan awal diare pada balita di rumah. Dalam hal ini orang tua dituntut berperan aktif untuk memonitor jumlah dan konsistensi feses anak saat diare, adanya tanda-tanda dehidrasi dan pemberian cairan untuk pencegahan dehidrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christy (2014) dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan" yang menunjukkan hasil dari 30 balita terdapat 90% balita yang mengalami dehidrasi ringan.

4. Hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun

di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji statistik korelasi *Spearman Rho* dengan menggunakan software analisis statistik, diperoleh hasil  $p = 0,013$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p < \alpha = 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban.

Kurangnya peran dan pengetahuan orang tua dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah merupakan salah satu faktor pencetus diare. Ketidakmampuan orang tua untuk melakukan penanganan dini diare pada balita di rumah juga menyebabkan semakin parahnya kondisi kesehatan balita tersebut. Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Diare pada anak merupakan masalah kesehatan dengan angka kematian yang tinggi terutama pada anak umur 1 sampai 4 tahun, jika tidak mendapatkan penatalaksanaan yang tepat dan memadai (Kemenkes RI, 2011).

Selama anak diare terjadi peningkatan hilangnya cairan dan elektrolit (natrium, kalium dan bikarbonat) yang terkandung dalam tinja cair anak. Dehidrasi terjadi bila hilangnya cairan dan elektrolit ini tidak diganti secara adekuat, sehingga timbullah kekurangan cairan dan elektrolit. Pencegahan dehidrasi dapat dilakukan dengan penanganan awal diare pada balita di rumah. Dalam hal ini orang tua dituntut berperan aktif untuk memonitor jumlah dan

konsistensi feses anak saat diare, adanya tanda-tanda dehidrasi dan pemberian cairan untuk pencegahan dehidrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christy (2014) dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan" didapat hasil uji Chi Square terhadap variabel pengetahuan menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang diare dan dehidrasi diare dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan di mana  $p = 0,002 < \alpha (0,05)$ .

## KESIMPULAN

1. Diketahui gambaran distribusi frekuensi responden meliputi umur pendidikan dan pekerjaan orang tua yang memiliki balita usia 0-5 tahun dengan diare di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban. Didapat karakteristik umur lebih dari setengah yaitu 55% orang tua memiliki rentang umur 31-40 tahun. Karakteristik tingkat Pendidikan orangtua mayoritas adalah SMP (SEkolah Menengah Pertama) sebanyak 40%. Sedangkan karakteristik menurut pekerjaan hampir seluruh orangtua memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 90%.
2. Diketahui gambaran peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban dari 20 orang tua hampir setengahnya memiliki katagori cukup yaitu sebanyak 45%.
3. Diketahui gambaran derajat dehidrasi diare pada balita usia 0-5

tahun di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban diketahui lebih dari setengah balita mengalami diare dengan derajat dehidrasi ringan yaitu sebanyak 55%.

4. Diketahui ada hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Haji Daud Tanjung Uban dari 20 orang tua, terdapat 45% memiliki peran dalam penanganan awal diare di rumah dalam kategori cukup dan 55% balita mengalami tingkat dehidrasi ringan. Berdasarkan uji statistik korelasi *Spearman Rho*, diperoleh hasil *p-value* 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value*  $< 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  gagal ditolak atau dengan kata lain adanya hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di Ruang Anak RSUD Haji Daud Tanjung Uban.

## SARAN

1. Bagi tempat penelitian Sebagai acuan untuk bahan evaluasi program kerja di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daut dalam pengetahuan kepada orang tua tentang penanganan awal diare pada balita dan pencegahan dehidrasi.
2. Bagi institusi pendidikan Sebagai masukan dan informasi tambahan tentang derajat dehidrasi pada balita dengan diare dan pentingnya penanganan awal diare.
3. Bagi peneliti lain Untuk menurunkan angka kematian diare yang disebabkan oleh dehidrasi, peneliti perlu dilanjutkan

dengan melihat faktor-faktor predisposisi lainnya seperti sikap, dukungan keluarga, lingkungan dan lain-lain yang terkait dengan masalah diare pada balita

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Y (2009). *Cara Penanganan Awal Diare di Rumah*.  
<http://www.momsnbabies.com>, Diakses tanggal 5 April 2018 jam 19.00

Arikunto, (2008). *Pola Pengetahuan FKUI (2012), Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta FKUI Jones dan Beck, (2010). *Peran orang tua*. Jakarta : PT Rineka citra

Kanisa (2012). *Dehidrasi pada Anak*.  
<http://www.medicastore.or.id/>, Diakses tanggal 5 April 2018 jam 19.00

Kementerian Kesehatan RI (2015), *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*, EGC.Jakarta

Kustanto (2014). *Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*, Jakarta : EGC

Kusumawati. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita selama dirumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan.

Lisa, I. (2012) *Pengobatan dan Pencegahan Diare*.  
<http://www.kalbe.co.id>, Diakses tanggal 5 April 2018 jam 19.00.

Listianingsih. (2013). *Hubungan pengetahuan Ibu dengan sikap dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar*. Skripsi tidak diterbitkan.

Malcom dan steve (2010). *Metoda Komunitas* .Edisi 2. Jakarta

Mantra (2014). *Keperawatan Komunitas* . Bandung : PT Rineka citra

Mubarak, dkk. (2016). *Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: CV . Sagung Seto

Ngastiyah (2008). *Perawatan Anak Sakit*. EGC, Jakarta

Notoatmodjo (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Citra.

Broker, C. (2011). *Kamus Saku Keperawatan*. Edisi 31. Jakarta: EGC. Fajri (2008).

Nursalam, (2013), *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.

Nursalam, Pariani S. (2011). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Riset Keperawatan*. Seto.